

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah informasi tentang kondisi keuangan Bank umum Syariah di Indonesia yang terangkum dalam dokumen yang berisi laporan keuangan Bank umum Syariah tahun 2014-2018. Data tersebut tersedia secara online di website resmi Bank Syariah dan diunduh dalam bentuk dokumen yang berformat Exel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan dan mengkaji data-data laporan keuangan Bank umum Syariah melalui hasil pencarian yang diakses melalui www.ojk.co.id.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hal ini disebabkan data dalam penelitian ini dikumpulkan dari waktu ke waktu (*time series*) pada beberapa obyek (*cross section*). Uji regresi panel ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *capital buffer*, diversifikasi pendapatan dan ukuran Bank terhadap stabilitas Bank Syariah di Indonesia.

4.2 Deskripsi Variabel

Statistik deskriptif merupakan penjelasan mengenai gambaran atau deskripsi data dalam penelitian sehingga dapat menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan dapat mudah untuk dipahami maupun dapat dilihat melalui rata-rata

(mean), median, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel. Berikut *output* tabel statistik deskriptif data asli dan data yang telah di transform yang telah diolah dengan menggunakan E-views 9, berikut ini adalah statistik deskriptif dari data sebelum dilakukan transformasi.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Data Awal

	STABILITAS BANK	CAPITAL BUFFER	DIVERFIKASI PENDAPATAN	UKURAN BANK
Mean	0,01555	-1451810	-4,07201	16,00179
Median	0,008535	-994897	-3,83568	15,769
Maximum	0,083373	-244803	-0,69315	17,53027
Minimum	0,001024	-3434117	-7,84836	14,91227
Std. Dev.	0,022142	1133505	1,805666	0,759605

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan eviews 9

1. Stabilitas Bank

Dapat dilihat dari tabrl 4.1 perhitungan statistic deskriptif data awal pasa stabilitas Bank memiliki nilai rata-rata sebesar 0.01555, nilai tengah sebesar 0.008535, nilai maksimum sebesar 0.083373, nilai minimum sebesar 0.001024. Nilai standar deviasi sebesar 0.022142

2. Capital Buffer

Nilai rata-rata Capital Buffer pada perhitungan data awal sebesar (1.451810), nilai tengah sebesar (9.94897), nilai maksimum sebesar (0.69315), nilai minimum sebesar (3.434117) Nilai standar deviasi sebesar (1.133505)

3. Diverfikasi Pendapatan

Nilai rata-rata Capital Buffer pada perhitungan data awal sebesar (4.07201), nilai tengah sebesar (3.83568), nilai maksimum sebesar

(2.44803), nilai minimum sebesar (3.434117) Nilai standar deviasi sebesar (7.84836)

4. Ukuran Bank

Nilai rata-rata Capital Buffer pada perhitungan data awal sebesar 16.00179, nilai tengah sebesar 15.769, nilai maksimum sebesar 17.53027, nilai minimum sebesar 14.91227 Nilai standar deviasi sebesar 0.759605

4.3 Analisis Data

4.3.1. Pemilihan Model Data Panel Setelah Transformasi

4.3.1.1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk memilih common effect model atau fixed effect model yang paling tepat untuk digunakan dalam estimasi. Hipotesis yang digunakan yaitu :

H0 = Common Effect Model

H1 = Fixed Effect Model

Tabel 4. 2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: CE				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	1.253367	(3,13)	0.3309	
Cross-section Chi-square	5.081035	3	0.1660	

Sumber : Data sekunder diolah, dengan eviews 9

Dalam tabel 4.3 Stabilitas Bank menunjukkan angka 0,3309 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,3309 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model yang baik dalam estimasi adalah *Fixed Effect Model*.

4.3.1.2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk memilih fixed effect model atau random effect model yang paling tepat untuk digunakan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara :

H₀ = Random Effect Model

H₁ = Fixed Effect Model

Tabel 4. 3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: CE				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		3,7601	3	0,2886

Sumber : Data sekunder diolah, dengan eviews 9

Dalam tabel 4.4 Stabilitas Bank menunjukkan angka 0,2886 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,2886 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model yang baik dalam estimasi adalah *Random Effect Model*.

4.3.1.3. Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk memilih *common effect model* atau *random effect model* yang paling tepat untuk digunakan dalam estimasi. Hipotesis yang digunakan yaitu :

H₀ = *Common Effect Model*

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Tabel 4. 4 Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0,3820	0,7689	1,1510

Sumber : Data sekunder diolah, dengan eviews 9

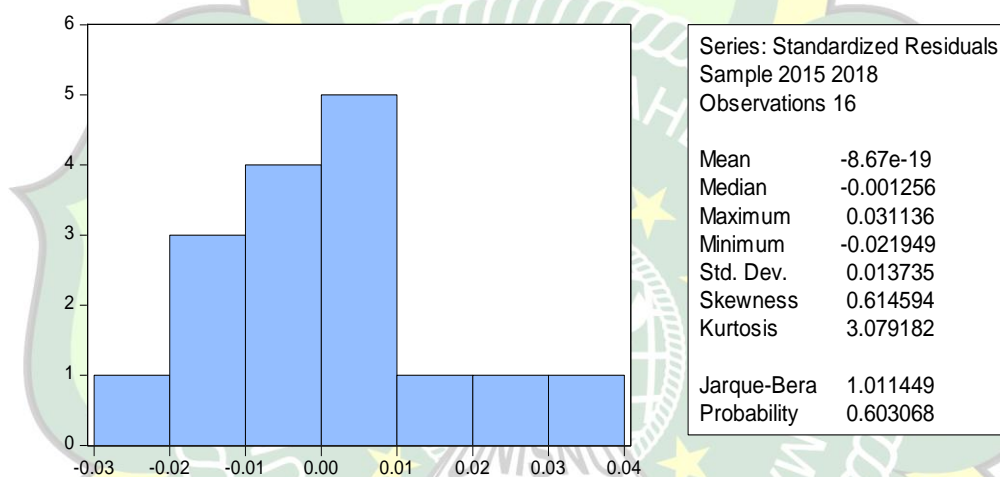
Dalam tabel 4.5 kolom *cross section*, Breusch-Pagan menunjukkan angka 0,0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model yang baik dalam estimasi adalah *Random Effect Model*.

Dari ketiga hasil pengujian untuk menentukan model data panel yang digunakan, yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier, disimpulkan bahwa model estimasi data panel yang baik digunakan adalah *Random Effect Model*. Estimasi dalam penelitian ini menggunakan *random effect* tetapi dengan mempertimbangkan data antar observasi sebagai pembobot, sehingga menerapkan EGLS *cross-section weight* dalam model estimasinya. Model ini digunakan karena secara statistik tidak mengalami penyimpangan asumsi.

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ditunjukkan dengan uji *Jarque-Bera*. Dalam pengambilan keputusan nilai *Jarque-Bera* tidak melebihi angka 2 dan *Probability* diatas 0,05 maka data dikatakan terdistribusi normal.



Gambar 4.1 Uji Normalitas Sebelum Transformasi

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Jarque-Bera* sebesar $1,011449 > 2$ dan *Probability* sebesar $0,603068 < 0,05$. Nilai jarque-bera sebesar 1,011449 lebih besar dari 2 dan nilai probability sebesar 0,603068 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak, menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Untuk mengatasi masalah normalitas maka dilakukan transformasi data dengan rincian :

Tabel 4. 5 Jenis Transformasi

Variabel	Jenis Transformasi
Stabilitas Bank (Y)	Ln(Stabilitas Bank)
Capital Buffer (X ₁)	Ln(Capital Buffer)
Diverifikasi Pendapatan (X ₂)	Ln(Diverifikasi Pendapatan)
Ukuran Bank (X ₃)	Ln(Ukuran Bank)

Transformasi dilakukan untuk mengetahui data outliers, bertujuan untuk menghilangkan data outliers karena data ini merupakan data yang memiliki skor ekstrem, baik ekstrem tinggi maupun ekstrem rendah. Dengan transformasi ini menghasilkan data yang terdistribusi normal, hasilnya terlihat dalam gambar 4.2.

4.3.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen. Dikatakan terjadi multikolinieritas apabila nilai koefisien variabel independennya lebih dari 0,89.

Tabel 4. 6 Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
CAPITAL BUFFER	1	0,1081	-0,821
DIVERFIKASI PENDAPATAN	0,1081	1	-0,0022
UKURAN BANK	-0,8215	-0,0022	1

Sumber : Data sekunder diolah, dengan evIEWS 9.

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji multikolinieritas antar masing-masing variabel independen. Dapat dilihat bahwa tidak ada nilai korelasi

yang melebihi angka 0,89. Artinya antar masing-masing variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Keputusan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada probabilitas t statistic. Jika nilai prob kurang dari 0,05 maka dikatakan terkena heteroskedastisitas. Jika nilai prob lebih dari 0,05 maka dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/14/21 Time: 18:35
 Sample (adjusted): 2015 2018
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.061608	0.091130	0.676037	0.5118
X1	-2.30E-10	3.58E-09	-0.064065	0.9500
X2	-0.000263	0.001408	-0.186978	0.8548
X3	-0.003289	0.005856	-0.561578	0.5847

Sumber: Data sekunder, diolah dengan eviews 9

Berdasarkan hasil output *Eviews 9* pada table 4.8, menunjukkan bahwa *probability t-statistic* variabel independen *capital buffer*, diverifikasi pendapatan dan ukuran bank, ditambah variabel control yaitu stabilitas bank yang disalurkan menunjukkan angka berturut-turut

yaitu 0,45; 0,70; dan 0,11 yang artinya bahwa nilai *probability t-statistic* lebih besar dari tingkat signifikan 0,025. Maka dapat ditanyakan bahwa residual terbebas dari heteroskedastisitas.

4.3.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, digunakan uji Durbin Watson.

Tabel 4. 8 Uji autokorelasi

R-squared	0,5257	Mean dependent var	0,0036
Adjusted R-squared	0,4072	S.D. dependent var	0,0199
S.E. of regression	0,0153	Sum squared resid	0,0028
F-statistic	4,4352	Durbin-Watson stat	2,6195
Prob(F-statistic)	0,0256		

Sumber : Data sekunder diolah, dengan eviews 9

4.3.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Model analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Transformasi Diferensi

Dependent Variable: D(Y)				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 03/24/20 Time: 07:25				
Sample (adjusted): 2015 2018				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 16				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	-8,23E-0	0,0070	-0,0117	0,9908
D(X1)	-3,44E-0	1,14E-0	-3,0102	0,0109
D(X2)	-0,0056	0,0019	-2,9228	0,0128
D(X3)	-0,0450	0,0354	-1,2708	0,2279
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0,0000	0,0000
Idiosyncratic random			0,0168	1,0000
Weighted Statistics				
R-squared	0,5257	Mean dependent var	0,0036	
Adjusted R-squared	0,4072	S.D. dependent var	0,0199	
S.E. of regression	0,0153	Sum squared resid	0,0028	
F-statistic	4,4352	Durbin-Watson stat	2,6195	
Prob(F-statistic)	0,0256			
Unweighted Statistics				
R-squared	0,5257	Mean dependent var	0,0036	
Sum squared resid	0,0028	Durbin-Watson stat	2,6195	

Sumber : Data sekunder diolah, dengan eviews 9

Hasil pengujian dengan menggunakan analisis linier berganda dapat dijelaskan dengan persamaan berikut :

$$Y = -8,23E-0 + -3,44E-0 D(\text{LnCapital Buffer}) - 0,0056 D(\text{LnDiverfikasi Pendapatan}) + -0,0450 D(\text{LnUkuran Bank}) + e$$

- a. Nilai konstanta (C) sebesar -8,23E-0, hal ini mempunyai arti bahwa jika variabel independen Capital Buffer, Diverfikasi Pendapatan, Ukuran Bank bernilai nol (0), maka nilai stabilitas Bank adalah sebesar -8,23E-0.
- b. Nilai koefisien regresi Capital Buffer sebesar -3,44E-0 berarti bahwa jika Capital Buffer mengalami kenaikan sebesar 1% maka jumlah

stabilitas Bank akan mengalami kenaikan sebesar 72% dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

- c. Nilai koefisien regresi Diverfikasi Pendapatan sebesar -0,0056 berarti bahwa jika Diverfikasi Pendapatan mengalami kenaikan sebesar 1% maka jumlah stabilitas Bank akan mengalami penurunan sebesar 3,97% dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.
- d. Nilai koefisien regresi Ukuran Bank sebesar -0,0450 berarti bahwa jika Ukuran Bank mengalami kenaikan sebesar 1% maka jumlah stabilitas Bank akan mengalami kenaikan sebesar 17% dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

4.3.4. Uji Hipotesis

4.3.4.1. Uji F

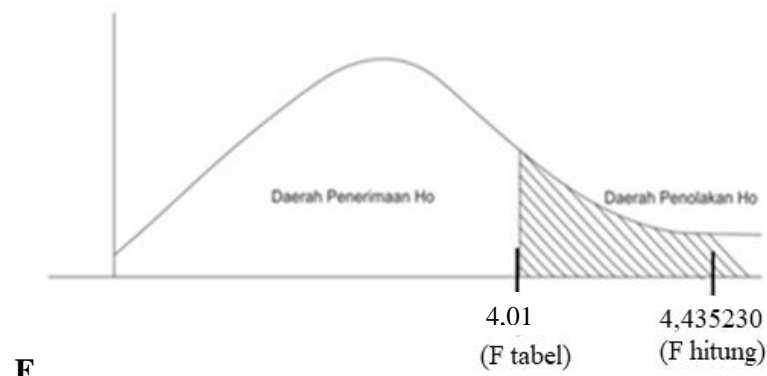
Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh variabel terikat. Uji F dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha/2 = 0,05/2=0,025$, df 1 (jumlah koefisien - 1) yaitu $4 - 1 = 3$ dan df 2 ($n - k$) yaitu $20 - 3 = 17$ (n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah koefisien). Maka diperoleh hasil F tabel sebesar 4,01. Untuk nilai F hitung dapat dilihat pada kolom F berikut:

Tabel 4. 10 Uji simultan (F)

R-squared	0,5257	Mean dependent var	0,0036
Adjusted R-squared	0,4072	S.D. dependent var	0,0199
S.E. of regression	0,0153	Sum squared resid	0,0028
F-statistic	4,4352	Durbin-Watson stat	2,6195
Prob(F-statistic)	0,0256		

Sumber : tabel 4.10, output eviws 9

Gambar 4.2 Uji



F

Dalam tabel 4.10 menunjukkan hasil nilai F hitung sebesar 4,4352. Dapat disimpulkan bahwa F hitung $>$ F tabel (F hitung lebih besar dari F tabel) yaitu $4,4352 > 4,01$ dan berada di daerah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara Capital Buffer, Diverifikasi Pendapatan, Ukuran Bank secara bersama-sama terhadap Stabilitas Bank

4.3.4.2. Uji t (Uji Parsial)

Kriteria pengujian yang digunakan antara lain :

1. Apabila nilai probabilitas t hitung lebih kecil dari *alfa* (0,025), maka dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai probabilitas t hitung lebih besar dari *alfa* (0,025), maka dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 11 Uji Persial (T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8,23E-0	0,0070	-0,0117	0,9908
D(Capital Buffer)	-3,44E-0	1,14E-0	-3,0102	0,0109
D(Diverfikasi Pendapatan)	-0,0056	0,0019	-2,9228	0,0128
D(Ukuran Bank)	-0,0450	0,0354	-1,2708	0,2279

Sumber : tabel 4.10, output eviws 9

Tabel 4. 12 Tabel t

df (n - k - 1)	t 0,025
df (20 - 3-1)	
df = 16	2,1199

a) Pengujian Hipotesis 1

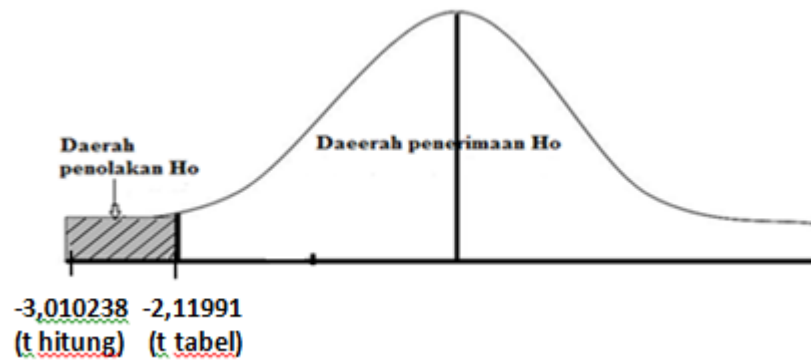
H_{01} = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Capital Buffer terhadap Stabilitas Bank yang terdaftar di OJK

H_{a1} = Terdapat pengaruh yang signifikan antara Capital Buffer terhadap Stabilitas Bank yang terdaftar di OJK

Dalam tabel 4.10 kolom t-statistic dapat dilihat bahwa t hitung Capital Buffer sebesar -3,0102. dengan probability 0,0109. Sedangkan t tabel dengan tingkat signifikansi 0,025 dikarenakan dibagi 0,05/2 menjadi 0,025% sebesar 2,1199 yang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Tabel t

df (n - k - 1)	t 0,025
df (20 - 3-1)	
df = 16	2,1199



Gambar 4.3 Uji t Hipotesis 1

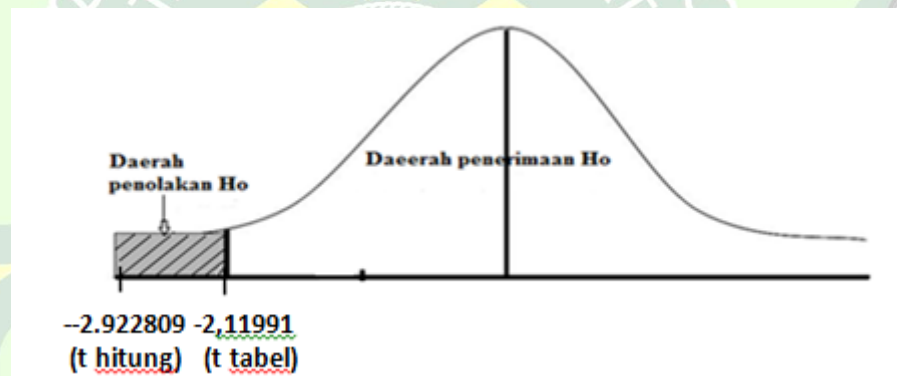
Dari gambar 4.5 dapat disimpulkan bahwa t hitung $<$ t tabel (t hitung lebih besar dari pada t tabel) yaitu $-3,0102 < -2,1199$ dengan probability $0,0109 < 0,025$ berada di daerah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial Capital Buffer berpengaruh terhadap Stabilitas Bank Syariah yang terdaftar di OJK.

b) Pengujian Hipotesis 2

H_{02} = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Diverfikasi Pendapatan yang terdaftar di OJK

H_{a2} = Terdapat pengaruh yang signifikan Diverfikasi Pendapatan yang terdaftar di OJK

Dalam tabel 4.10 kolom t-statistic dapat dilihat bahwa t hitung Diverfikasi Pendapatan sebesar **-2,9228**. dengan probability 0.0128. Sedangkan t tabel dengan tingkat signifikansi 0,025 dikarenakan dibagi $0,05/2$ menjadi 0,025% sebesar 2,1199 yang dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 4.4 Uji t Hipotesis 2

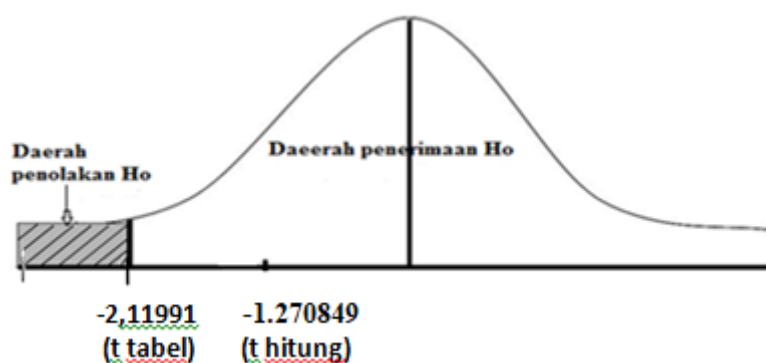
Dari gambar 4.6 dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel}) yaitu $-2,9228 < -2,1199$ dengan probability $0,0128 < 0,025$ berada di daerah H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya secara parsial Diverfikasi Pendapatan yang terdaftar di OJK.

c) Pengujian Hipotesis 3

H_{03} = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Bank yang terdaftar di OJK.

H_{a3} = Terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Bank yang terdaftar di OJK.

Dalam tabel 4.10 kolom t-statistic dapat dilihat bahwa t hitung Ukuran Bank sebesar **-1,2708**. dengan probability 0,2279. Sedangkan t tabel dengan tingkat signifikansi 0,025 dikarenakan dibagi 0,05/2 menjadi 0,025% sebesar 2,1199 yang dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 4.5 Uji t Hipotesis 3

Dari gambar 4.7 dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel}) yaitu $-1,2708 > -2,1199$ dengan probability $0,2279 < 0,025$ berada di daerah H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial Ukuran Bank yang terdaftar di OJK.

4.3.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 13 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,5257	Mean dependent var	0,0036
Adjusted R-squared	0,4072	S.D. dependent var	0,0199
S.E. of regression	0,0153	Sum squared resid	0,0028

Sumber : tabel 4.10, output eviews 9

Dalam tabel diatas, nilai AR (*Adjusted R-squared*) sebesar 0,4072. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Capital Buffer, Diverifikasi Pendapatan, Ukuran Bank terhadap Stabilitas Bank sebesar 40,72%, sedangkan sisanya sebesar 59,28% (100% - 40,72%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Capital Buffer Terhadap Stabilitas Bank

Berdasarkan output eviews di atas, diperoleh nilai t hitung dari capital buffer sebesar **-3,0102** lebih kecil dibandingkan dengan t tabel (2,1199). Oleh sebab itu, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, capital buffer tidak berpengaruh terhadap stabilitas Bank Syariah di Indonesia.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Buddi Wibowo (2016) yang mengungkapkan bahwa *capital buffer* memiliki pengaruh terhadap stabilitas Bank. Hasil ini mengindikasikan bahwa Bank-Bank Syariah cenderung menahan modal melebihi yang disyaratkan dalam lingkungan kompetisi yang kompetitif. Temuan ini juga sesuai dengan tujuan pembentukan capital buffer, yaitu untuk memperkuat Bank Syariah agar lebih stabil. Dengan capital buffer yang dimiliki, Bank Syariah akan mampu menghadapi perubahan pasar yang begitu ekstrim. Kerugian yang ditimbulkan akibat dampak negatif krisis ekonomi dan keuangan akan teratasi.

Kondisi yang demikian sejalan dengan teori charter value yang menyatakan bahwa Bank senantiasa menahan ekstra modal untuk mengamankan

mereka dari risiko kegagalan usaha. Hal ini didasari adanya anggapan bahwa Bank Syariah akan menghadapi kerugian atas pendapatannya dimasa yang akan datang apabila kebangkrutan terjadi. Dampak kerugian tersebut akan menerpa banyak pihak termasuk para pemegang saham.

4.4.2. Pengaruh Diverfikasi Pendapatan Terhadap Stabilitas Bank

Berdasarkan output evIEWS di atas, diperoleh nilai t hitung dari diversifikasi pendapatan sebesar **-3,0102** lebih besar dibandingkan dengan t tabel (2,1199). Oleh sebab itu, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, diversifikasi pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap stabilitas Bank Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil penghitungan uji statistik mengungkapkan bahwa diversifikasi yang dilakukan Bank Syariah berpengaruh tidak signifikan terhadap stabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa strategi diversifikasi belum mampu meningkatkan kinerja Bank Syariah dalam usahanya memperkuat stabilitas. Hal ini diduga dikarenakan pendapatan dari kegiatan diversifikasi rasionya masih sangat kecil terhadap total pendapatan secara keseluruhan. Ditambah lagi, produk dan layanan diversifikasi masih terkait erat dengan kegiatan bisnis utama Bank Syariah sebagai perantara keuangan sehingga penurunan pendapatan pembiayaan akan menyebabkan pendapatan non pembiayaan ikut menurun.

4.4.3. Pengaruh Ukuran Bank Terhadap Stabilitas Bank

Berdasarkan output evIEWS di atas, diperoleh nilai t hitung dari ukuran Bank Syariah sebesar **-1,270849** lebih kecil dibandingkan dengan t tabel (2,11991). Oleh sebab itu, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan

Ha ditolak. Artinya, ukuran Bank Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas Bank Syariah di Indonesia.

Hasil uji t memperlihatkan adanya pengaruh positif signifikan ukuran Bank terhadap stabilitas Bank Syariah. Artinya, semakin besar ukuran Bank maka stabilitas Bank Syariah akan semakin kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Khasawneh (2016) ketika meneliti stabilitas Bank-Bank konvensional dan Syariah di kawasan Timur Tengah. Hasil ini juga sesuai dengan temuan Buddi Wibowo (2016) yang menyiratkan bahwa pengaruh ukuran terhadap stabilitas Bank konvensional maupun Bank Syariah di Indonesia tak jauh berbeda.

Temuan ini membuktikan bahwa anggapan *too-big-to-fail* tidak sesuai dengan realitas kondisi perbankan Syariah di Indonesia. Diduga hal ini disebabkan begitu ketatnya regulasi yang dibuat khusus untuk mengawasi perbankan Syariah (*well regulated*.) Bank Syariah tak leluasa untuk terlibat dalam area bisnis yang penuh risiko dan mengambil risiko yang lebih besar hanya untuk memperbesar keuntungan yang diharapkannya.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa Bank yang lebih besar memiliki kekuatan pasar cukup tinggi. Bank Syariah yang besar memiliki kemudahan untuk mendapatkan pendanaan dari pasar modal untuk menambah permodalan yang dimiliki. Kemudahan tersebut semakin meringankan Bank Syariah yang besar dalam memenuhi persyaratan modal minimum dan menyediakan modal penyangga yang ditujukan untuk meredam dampak negatif ketika terjadinya krisis keuangan atau risiko yang tak diharapkan (*unexpected loss*). Selain itu, Bank Syariah yang besar juga akan lebih mudah menyisihkan dana untuk membentuk

dana Cadangan Kerugian Penurunan Nilai ataupun Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang ditujukan untuk berjaga-jaga dalam mengatasi permasalahan akibat timbulnya risiko dari kegiatan intermediasi yang dilakukan Bank Syariah (expected loss) sehingga stabilitasnya semakin kuat.

